



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Geografis Kecamatan Buduran

Kecamatan Buduran merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang terletak di sebelah Utara Ibukota Kabupaten dan merupakan wilayah kota Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas wilayah Kecamatan Buduran yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Gedangan
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Sidoarjo
- c. Sebelah Timur : Selat Madura
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sukodono

Untuk lebih mudahnya dalam mengetahui batas geografis kecamatan Buduran. Maka marilah kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Batas-Batas Wilayah
Kecamatan Buduran

No	Batas	Wilayah
1	Sebelah Utara	Kecamatan Gedangan
2	Sebalah Selatan	Kecamatan Sidoarjo
3	Sebelah Timur	Selat Madura
4	Sebelah Barat	Kecamatan Sukodono

Sumber: UPT Kecamatan Buduran 2012



Adapun komunitas-komunitas suporter Deltamania yang ada di wilayah Kecamatan Buduran, Sidoarjo antara lain:

- a. Deltamania Arsid (Arek Sidokare)
- b. Deltamania Arpan (Arek Pandean)
- c. Deltamania Arwa (Arek Wadung)
- d. Deltamania Arsaplos (Arek Sawohan Plosok)
- e. Debar (Deltamania Banjarsari)
- f. Deltamania Siwalanpanji

Sedangkan untuk komunitas suporter Bonek, terbagi menjadi 2 yaitu Bonek 45 yang berada di desa Banjarsari dan Bonek Selatan yang anggotanya mencakup teman-teman Bonek yang ada di Kecamatan Buduran maupun Sidoarjo. Serta masih banyak lagi teman-teman Bonek yang tersebar di Kecamatan Buduran maupun Sidoarjo yang tidak terikat oleh komunitas alias independen.

1. Kondisi Geografis Kecamatan Buduran

Wilayah kecamatan Buduran terbagi menjadi beberapa sub daerah seperti area pertanian, industri atau pemukiman yang meliputi tanah sawah, irigasi teknis/setengah teknis, tanah irigasi sederhana, tanah irigasi teknis, tanah pekarangan/bangunan, tanah tambak dan tanah fasilitas umum.

Tanah sawah merupakan tanah yang biasanya digunakan untuk menanam padi. Tanah irigasi adalah tanah yang digunakan untuk pengairan baik itu yang dilakukan secara alami maupun buatan. Tanah bangunan adalah tanah yang digunakan untuk membuat tempat pemukiman atau tempat



tinggal. Sedangkan tanah pekarangan adalah tanah yang digunakan untuk menanam tanaman yang mudah untuk tumbuh. Tanah pekarangan biasanya terletak didekat rumah atau dikebun.

Tanah yang digunakan sebagai kolam buatan biasanya di daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur) disebut tanah tambak. Sedangkan untuk tanah fasilitas umum yaitu tanah yang dipergunakan untuk mendirikan fasilitas umum.

Beberapa tanah tersebut memiliki luas wilayah yang berbeda-beda. Untuk mengetahui luas wilayah tanah menurut jenis penggunaannya. Maka marilah kita simak tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Luas Wilayah Tanah
Di Kecamatan Buduran

No.	Jenis tanah	Luas wilayah
1.	Tanah sawah	913,82 Ha
2.	Irigasi tehnis / setengah tehnis	74,42 Ha
3.	Tanah irigasi sederhana	1.032,56 Ha
4.	Tanah irigasi teknis	127,66 Ha
5.	Tanah pekarangan/ bangunan	649,67 Ha
6.	Tanah tambak	1.118,86 Ha
7.	Tanah fasilitas umum	185,52 Ha
	Jumlah	4.102,5 Ha

Sumber: kecamatanbuduran.org



Curah hujan di kecamatan Buduran banyaknya rata-rata 1579 mm/Th dalam 19 hari. Untuk jumlah bulan ketika turunnya hujan adalah sebanyak tujuh bulan yakni sekitar bulan Oktober sampai April.

2. Demografis

Adapun jumlah penduduk tetap Kecamatan Buduran sampai akhir bulan Desember 2011 adalah mencapai lebih dari 89.000 jiwa. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa wilayah Kecamatan Buduran sangat luas dan terdiri dari beberapa desa yang terbagi menjadi beberapa dusun.

Dari masing-masing desa di Kecamatan Buduran, hampir setiap desa memiliki basis suporternya masing-masing, baik itu sebagai Deltamania (suporter Deltras) maupun Bonek (suporter Persebaya). Sebagian besar para suporter itu adalah remaja antara usia 13 sampai 25 tahun namun ada juga yang berusia lebih dari 25 tahun.

Sedangkan jumlah masing-masing basis suporter dari masing-masing desa di Kecamatan Buduran kurang lebih berjumlah 50 orang. Namun, ada juga beberapa suporter yang tidak tergabung dalam komunitas tertentu yang biasa disebut Bonek atau Deltamania liar karena mereka tidak memiliki koordinator dan lebih sering bertindak semaunya.

B. Karakteristik Suporter di Kecamatan Buduran

Setiap suporter memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Hal ini dapat dikarenakan perbedaan lokasi ataupun wilayah yang mereka tempati. Adapun karakteristik supporter di wilayah Kecamatan Buduran, antara lain:



a. Ultras

Jenis suporter ini sering kita temui. Jika sedang mendukung timnya di dalam stadion, mereka akan bernyanyi, meneriakan yel-yel, membakar kembang api (red flare) yang semuanya itu dilakukan untuk mendukung tim kesayangannya. Selain bernyanyi dan meneriakan yel-yel, ciri khas Ultras adalah tidak pernah duduk selama di dalam stadion.

b. Hooligan³⁴

Eric Dunning menyebut bahwa hooliganisme telah menjadi idiom global. Lebih lanjut Dunning menyatakan bahwa kata “*hooligan*” berasal dari kata dalam bahasa Inggris akhir abad ke-19 M yang merujuk pada segerombolan anak muda pembuat rusuh. Ada kemungkinan kata ini adalah serapan dari kata “*Houlihan*”, nama sebuah keluarga asal Irlandia yang tinggal di London dan suka bertarung.

Karakteristik suporter ini akan mendukung timnya secara matematis, dan akan melancarkan aksi kekerasan jika ada yang melecehkan klub mereka. Kalah dan menang adalah hal yang biasa di olahraga, namun tampaknya teori tersebut tidak berlaku bagi Hooligan. Mereka hanya mengharapkan timnya menang, dan akan berulah jika timnya kalah. Tak sedikit dari mereka yang kerap keluar masuk

³⁴ Eric Dunning, *Towards A Sociological Understanding of Football Hooliganism as A World Phenomenon*, European Journal on Criminal Policy and Research (vol 8 th. 2000), hal. 142



penjara karena terlibat tindak kekerasan. Namun rasa cinta yang keablasan terhadap klub membuat mereka tetap berlaku demikian.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk- bentuk konflik yang terjadi antar suporter Deltamania dengan Bonek di Kecamatan Buduran, Sidoarjo

Ada berbagai macam bentuk-bentuk konflik, Menurut *Lewis A. Coser* konflik dibedakan menjadi 2 yaitu :

- Konflik realistik berasal dari kekecewaan individu atau kelompok terhadap sistem atau tuntutan yang terdapat dalam hubungan sosial.
- Konflik nonrealistik adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan persaingan yang antagonis(berlawanan), melainkan dari kebutuhan pihak-pihak tertentu untuk meredakan ketegangan.

Berdasarkan kedua bentuk konflik di atas *Lewis A. Coser* membedakannya lagi kedalam dua bentuk konflik berbeda, yaitu :

- Konflik In-group adalah konflik yang terjadi dalam kelompok itu sendiri.
- Konflik Out-Group adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok dengan kelompok lain.³⁵

Sedangkan berdasarkan sifatnya, konflik terbagi menjadi 2 yaitu:

³⁵ Kun Maryati. *Sosiologi Jilid 2* (Jakarta: Esis. 2008), hal. 59.



- Konflik destruktif, merupakan konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang , rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok orang . Pada titik tertentu konflik ini dapat merusak atau menghancurkan sebuah hubungan.
- Konflik konstruktif, merupakan konflik yang bersifat fungsional, konflik ini muncul karena adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan. Konflik ini menghasilkan konsesus dari perbedaan pendapat menuju sebuah perbaikan.

Adapun bentuk-bentuk konflik yang lain, yaitu :

- Manifes adalah bentuk konflik yang tampak atau terwujud dalam kehidupan.
- Laten yaitu bentuk konflik yang tersembunyi dan tidak terwujud dalam kenyataan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa konflik berhubungan erat dengan kekerasan yang menyebabkan banyak kerugian. Konflik pun ada berbagai macam bentuknya. Untuk lebih memahami apa saja bentuk konflik antar suporter Deltamania dan Bonek, mari kita simak pendapat dari berbagai informan sebagai berikut:

a. Ahmad (Deltamania Buduran)

“Bentuk konfliknya sudah banyak terjadi mas. Kalau yang terjadi di kota Sidoarjo ini hampir di setiap sudut kota Sidoarjo sudah pernah ada kejadian-kejadian seperti tawuran, saling serang baik itu yang melibatkan suporter maupun masyarakat biasa”.



“Kalau di Buduran sendiri pernah basisnya Bonek ini didrop didatangi dalam jumlah yang banyak oleh Deltamania waktu setelah pertandingan. Penyebabnya karena sebelumnya terdengar bahwa ada peristiwa penyerangan, pengrusakan dan menonjolkan kalau itu basisnya Bonek”³⁶.

Berdasarkan pendapat dari Ahmad yang merupakan supporter Deltamania ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik yang terjadi antara Deltamania dan Bonek ini adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok dengan kelompok yang lain atau biasa disebut juga dengan konflik out-group. Konflik out-group ini terjadi sebagian besar karena adanya perbedaan cara pandang suatu kelompok terhadap kelompok lain.

Selain itu, menurut Ahmad bentuk konflik yang terjadi antar kedua supporter ini juga mengarah pada konflik yang bersifat merusak dan memberikan efek negatif bagi lingkungan sekitar serta bersifat terang-terangan tanpa ada basa basi. Contohnya saja perilaku saling melempar batu ataupun aksi tawuran yang melibatkan Deltamania dengan Bonek.

b. Eko (Bonek Buduran)

“Saya melihat sendiri kalau ada pertandingan Deltras itu oknum Deltamania menyeret atribut Bonek lalu membakarnya. Teman-teman Bonek kalau ada pertandingan Persebaya , jalur yang dipakai adalah lewat Lingkar Timur soalnya kalau lewat kota selalu bentrok dengan Deltamania dan warga sekitar padahal teman-teman Bonek itu cuma lewat tanpa ada yang anarkis tapi cuma karena ada oknum Delta yang melempari lalu kita membalas eh malah kita yang disalahkan. Lewat lingkar timur pun jangan dipikir tidak ada halangan. Mereka menyerang dari semak-semak rimbun itu apalagi kalau saat pulang melihat Persebaya, kami Bonek berkumpul dulu

³⁶ Wawancara dengan Ahmad, 9 September 2013



dan memberitahukan ke teman-teman Bonek lainnya untuk tidak berpencar pada saat lewat jalur Lingkar Timur. Biasanya kita berkumpul di Aloha Waru kalau sudah berkumpul baru kita berangkat bersama-sama.

Dan lagi-lagi kita dapat serangan, kita balas. Kita yang ditindak oleh aparat kepolisian yang mengawal kita. Waktunya malam hari jadinya tidak ketahuan siapa dan darimana serangan itu terjadi. Tapi teman-teman pun tidak mau kalah, mereka juga membawa batu, balok-balok kayu untuk membalas serangan.³⁷

Eko adalah seseorang yang dahulunya menyukai Bonek dan Deltamania saat sebelum kedua suporter ini terlibat konflik yang serius dan berujung pada tindakan-tindakan anarki yang meresahkan orang lain. Peneliti melakukan wawancara dengan Eko secara singkat saat peneliti berada di stadion dan bertemu dengan informan. Oleh karena itu, peneliti pun tidak mau membuang waktu.

Dari pemaparan Eko, bentuk-bentuk konflik yang antara Deltamania dan Bonek lebih diwujudkan pada tindakan-tindakan kekerasan yang pada akhirnya meresahkan pihak lain. Seperti yang telah dijelaskan oleh Eko yaitu munculnya rasa ketakutan saat akan menonton pertandingan di Sidoarjo jika memakai baju maupun atribut yang berbau Bonek karena jika hal ini dilakukan pasti akan menyulut kemarahan dan akhirnya berujung pada pengeroyokan dan pembakaran atribut tersebut.

Selain itu, penyerangan pun kerap kali dilakukan oleh pihak Deltamania namun caranya secara sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui oleh Bonek. Namun, Bonek pun tidak tinggal diam dan

³⁷ Wawancara dengan Eko, 20 September 2013



membalas setiap serangan dari Deltamania. Tetapi pada kenyataannya yang ditindak oleh pihak kepolisian adalah Bonek.

c. Supriadi (mantan korlap dan korcam Deltamania Buduran)

“Kecamatan Buduran sebagai wilayah yang paling rawan diantara wilayah-wilayah lain. Karena sebagai jalan alternatif yang dilewati oleh para Bonek dari arah selatan menuju Surabaya.”

“Deltamania dan Bonek di Kecamatan Buduran tersebar di semua desa-desa. Para suporter ini tidak berani kalau akan menonton pertandingan sendiri karena resiko yang sangat besar”.

“Akibat dari adanya konflik tersebut sih misalnya terjadi saling serang, saling coret-mencoret, sesama satu desa beda atribut tidak saling sapa menyapa”.

*“contoh konkritnya seperti pernah terjadi penyobekan spanduk ukuran besar milik Deltamania Banjarkemantren oleh oknum (menurut Deltamania dilakukan oleh Bonek) tapi sampai sekarang belum ada yang bisa membuktikan selain itu juga pernah sebuah counter hp di daerah lingkur timur menjadi korban serangan dan menyebabkan kerugian besar bagi pemiliknya”.*³⁸

Setelah saudara Supriadi mengemukakan pendapatnya secara Panjang lebar, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik yang terjadi dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah konflik yang lebih mengarah pada tindakan kekerasan dan pengrusakan. Konflik muncul karena adanya perasaan tidak senang, rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok orang.

Bentuk konflik ini sudah terlihat dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh masing-masing kubu suporter yang seringkali terlihat terlibat dalam aksi-aksi yang dapat merusak atau menghancurkan sebuah hubungan. Misalnya saja seperti yang telah

³⁸ Wawancara dengan Supriadi, 8 September 2013



disebutkan oleh Supriadi seperti penyobekan spanduk Deltamania oleh seseorang yang dianggap Bonek.

Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa hal sekecil itu akan menjadi sebuah masalah besar jika tidak ditangani secara serius. Terlebih lagi akan menyebabkan miskomunikasi antar satu sama lain yang pada akhirnya bisa berakibat pada tindakan-tindakan yang lebih parah dan anarki untuk kedepannya.

d. Fahmi (Bonek Buduran)

“setiap kali ada pertandingan pasti ada saja peristiwa tawuran dan aksi melempar batu. Pernah tahun 2011 saat Bonek lewat lingkaran timur, mereka dilempari batu trus salah satu conter disitu rusak gara-gara itu dan kejadiannya waktu jam 2 pagi.”

“Pihak keamanan ya sekarang mengalihkan Bonek lewat lingkaran timur kan lumayan sepi tapi yaa tetap saja ada kampung-kampung yang basisnya Deltamania yang resek.”

“Biasanya Bonek ini ditunggu di jalan masuk lingkaran timur dekatnya Maspion. Jadi polisi pun mengawal sampai Porong. Kalau nggak begitu bisa-bisa tawuran mas.”³⁹

Dari pendapat Fahmi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konflik antara Deltamania dan Bonek ini menyebabkan terganggunya kelancaran dalam hal transportasi. Para Bonek tidak leluasa saat melewati Kecamatan Buduran karena rawan adanya penyerangan.

Dalam hal ini penyerangan dapat dikategorikan ke dalam konflik destruktif atau dalam bentuk manifest dimana konflik tersebut lebih bertujuan untuk merusak dan menghancurkan sesuatu

³⁹ Wawancara dengan Fahmi, 6 September 2013



serta diwujudkan dalam suatu tindakan nyata. Penyerangan didasari adanya rasa dendam dari masing-masing kubu supporter.

e. Mamad (Deltamania Prasung)

“Dulu sebelum ada konflik Delta-Bonek rukun, satu stadion nyanyi-nyanyi bersama dan berangkat (ke stadion) bersama-sama. Sekarang selalu saling serang kalau bertemu. Aku sama teman-teman kalau berangkat naik motor selalu bersama-sama tidak berani menacar-mencar soalnya pernah temanku ketinggalan rombongan di depan pasar Buduran. Temanku diperepet (didekati) dengan orang pake’ motor 3 katanya sih ada yang pake’ kaos Bonek. Dan akhirnya temanku tadi dikeroyok dan hpnya diambil.”

“Gimana ya mas, kalau dibilang benci itu teman-temanku ya banyak Bonek , dibilang nggak benci itu ya aku dan teman-temanku pernah jadi korban pelemparan dan pengeroyokan.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mamad yang peneliti temui saat sedang *ngopi* di daerah Banjar Kemantren, dapat disimpulkan bahwa adapun konflik itu terjadi dalam bentuk berupa tindakan anarkis yang akhirnya berujung pada tindakan criminal seperti perampasan hp yang diduga dilakukan oleh pihak yang dianggap lawan.

Konflik semacam ini bisa dikategorikan ke dalam bentuk konflik destruktif dimana merupakan konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang , rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok orang . Pada titik tertentu konflik ini dapat merusak atau menghancurkan sebuah hubungan.

⁴⁰ Wawancara dengan Mamad, 12 September 2013



f. Jafar (Deltamania Banjar Kemantren)

“Dulu sempat ada rasa benci sama Bonek yang melintas disepanjang jalan Buduran ini, gimana tidak benci setiap mau nonton, Persebaya itu selalu buat resah warga, sebenere kami tidak mempermasalahkan kalau mereka itu sopan ke masyarakat sekitar dan tidak merugikan orang lain, masa niatnya liat Persebaya itu pake lempar-lempar.”

“Apalagi Bonek yang naik kereta api dari arah selatan, sepanjang jalan Buduran ini kan lintasan KA dekat dengan pemukiman warga dari atas kereta itu mereka lempar-lempar, akibatnya pernah kaca mobil, rumah itu pecah. Terus kalau gini siapa yang bertanggung jawab ada juga spanduk besar yang kami pajang di lingkaran timur dan kami tinggal lihat Deltras tapi pas kita pulang spanduk itu sudah sobek dan disobek oleh seseorang.”

“Malah pernah pas jam 1 dini hari kalau nggak salah ada Bonek yang melempari toko yang ada di depan jalan lingkaran timur tanpa ada sebab, semua pecah dan berantakan, tapi pihak yang mempunyai toko tidak melaporkannya ke Polsek Buduran.”

“Sempat teman-teman mendatangi bonek yang ada di Banjar Kemantren. Kita tanya kejadian-kejadian tersebut dan mereka pura-pura tidak mengetahui apa-apa, ya hal semacam ini yang membuat saya dan teman-teman tidak suka dengan Bonek yang melintas di area sekitar Buduran. Ada sebab juga ada akibat jangan salahkan kami bila kami juga menyerang.”⁴¹

g. Yoga (Bonek Banjarsari)

“Yang paling saya ingat itu waktu Deltras vs Persib, memang bukan Persebaya yang bertanding melainkan Persib Bandung. Tapi saya dan teman-teman Bonek kan mengawal supporter dari Bandung. Secara Bonek kan bersaudara dengan Viking. Takutnya kena apa-apa soalnya Sidoarjo pada saat itu situasinya tidak bersahabat bagi supporter tamu apalagi yang datang saudaranya Bonek. Kita juga ingin membuktikan bahwa Bonek juga ingin damai tapi dari pihak Deltamania yang dipimpin dirigennya itu terus menyanyikan lagu rasis tanpa ada hentinya.”

“Dan akhirnya kerusuhan pun pecah setelah pertandingan selesai sepanjang jalan desa Pagerwojo Kecamatan Buduran itu sampai desa banjar Kemantren bentrok. Saling lempar batu dan

⁴¹ Wawancara dengan Jafar, 22 September 2013



*sampai ada 1 motor Bonek yang dibakar Deltamania di depan POM bensin Pucang.*⁴²

Dari pemaparan beberapa informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik yang terjadi antar suporter Deltamania dan Bonek di Kecamatan Buduran merupakan konflik *out-group* karena konflik ini terjadi antar satu kelompok dengan kelompok lainnya bukan terjadi di dalam hubungan internal sebuah kelompok. Oleh karena itu, konflik ini melibatkan banyak pihak yang bermain di dalamnya.

Di samping itu, konflik ini bersifat destruktif dimana konflik yang terjadi lebih mengakibatkan dampak yang negatif bagi sekitar. Konflik jenis ini berbeda dengan konflik konstruktif yang menghasilkan konsensus menuju suatu perbaikan, tentunya memiliki dampak lebih bersifat positif.

Konflik destruktif muncul dari adanya perasaan tidak senang, rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok orang. Bentuk konflik ini akan menyebabkan suatu kelompok bersikap dan bertindak anarki serta mengakibatkan dampak buruk bagi suporter lain ataupun masyarakat sekitar.

Selain itu, bentuk konflik yang terjadi antara Deltamania dan Bonek ini masuk kedalam bentuk manifest, dimana konflik ini diwujudkan langsung dengan tindakan nyata, contohnya saja penyerangan maupun samapai tawuran.

⁴² Wawancara dengan Yoga, 10 September 2013



2. Faktor penyebab konflik suporter Deltamania dengan Bonek di Kecamatan Buduran, Sidoarjo

Konflik secara sederhana dapat diartikan sebagai perselisihan atau persengketaan antara dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang kedua belah pihak memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan atau mengalahkan atau menyisihkan.⁴³ Dalam suatu individu atau kelompok, konflik timbul karena adanya berbagai macam faktor. Adapun faktor terjadinya konflik antara lain:

- Perbedaan antar-individu; diantaranya perbedaan pendapat, tujuan, keinginan, pendirian tentang objek yang dipertentangkan.
- Benturan antar-kepentingan baik secara ekonomi ataupun politik. Benturan kepentingan ekonomi dipicu oleh makin bebasnya berusaha sedangkan benturan kepentingan politik dipicu oleh gejala adanya pihak yang ingin merebut kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan.
- Perubahan sosial, yang terjadi secara mendadak biasanya menimbulkan kerawanan konflik. Perubahan ini mengakibatkan munculnya kelompok konservatif, radikal dan moderat.
- Perbedaan kebudayaan yang mengakibatkan adanya perasaan *in group* dan *out group* yang biasanya diikuti oleh sikap etnosentrisme kelompok, yaitu sikap yang ditunjukkan kepada

⁴³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 347-348.



kelompok lain bahwa kelompoknya adalah paling baik, ideal, beradab di antara kelompok lain.

Oleh sebab itu marilah kita simak beberapa pernyataan dari beberapa suporter Deltamania dan Bonek yang peneliti anggap sesuai untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya konflik antara Deltamania dengan Bonek di Kecamatan Buduran dibawah ini:

a. Fahmi (Bonek Buduran)

“sebenarnya dulu antara Bonek dan Deltamania hubungannya baik-baik aja. Kalopun ada pertandingan dan para suporter saling bertemu tidak ada aksi saling lempar seperti sekarang. Tapi sekarang setiap kali ada pertandingan pasti ada saja peristiwa tawuran dan aksi melempar batu.”

“dahulu GOR itu pernah dibakar sama Arema, dan Bonek pun membantu saat itu tapi kenapa kok Deltamania tidak ada rasa terima kasihnya sama sekali pada Bonek malah mereka menjadi saudara dengan Arema.”

“hasutan dari provokator pada Deltamania lah yang menyebabkan timbulnya konflik antara Deltamania dan Bonek sehingga saat ini sering terjadi serangan. Selain itu, dalam pertandingan Deltras seringkali menyanyikan lagu yang melecehkan Bonek. Pernah tahun 2011 saat Bonek lewat lingkaran timur, mereka dilempari batu trus salah satu conter disitu rusak gara-gara itu dan kejadiannya waktu jam 2 pagi.”

“Bonek pernah tanya ke Deltamania kenapa mereka melakukan itu tapi mereka tidak pernah mengakui kalau itu adalah Deltamania padahal mereka memakai atribut Deltamania.”⁴⁴

Dari pernyataan saudara Fahmi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik antar Bonek dan Deltamania terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi antar Bonek dan Deltamania sehingga menyebabkan mudahnya salah satu pihak mendapat hasutan

⁴⁴ Wawancara dengan Fahmi, 6 September 2013



atau provokasi dari pihak lain. Provokasi inilah yang pada akhirnya menimbulkan kesalahpahaman masing-masing pihak dan menimbulkan suatu konflik yang berkepanjangan. Karena hal inilah tindakan kedua suporter ini seringkali anarki dan menimbulkan keresahan saat bertemu satu sama lain.

Selain itu, adanya kata-kata pada lagu Deltamania yang sering dinyanyikan saat mendukung Deltras bertanding yang mengandung unsur ejekan dan sindiran untuk Bonek juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya konflik antar kedua suporter ini. Meskipun hal ini bukan penyebab utama namun kejadian ini memberikan kontribusi yang besar sebagai asal mula penyebab terjadinya konflik yang memunculkan tindakan penyerangan satu sama lain.

b. Supriadi (mantan korlap dan korcam Deltamania Buduran)

“sangat disayangkan Deltamania dan Bonek berkonflik karena sebelumnya hubungannya baik-baik saja. Konflik terjadi tanpa sebab yang jelas dan menurut saya sebenarnya hal yang sepele.”

“memang diakui atau tidak awal timbulnya konflik dari nyanyian rasis Deltamania pada waktu Deltras vs Persebaya di GOR Sidoarjo, nyanyian berasal dari sektor tengah (papan bawah skor) yang dipimpin oleh dirigen Deltamania (Gobes). Kejadiannya itu sekitar tahun 2007 dalam COPA Indonesia, pada waktu itu ribuan Bonek datang ke GOR.”

“saling ejek mengejek, serang antara satu sama lain tanpa ada hentinya membuat konflik menjadi semakin sulit diselesaikan, ada juga karena adanya hasutan dari pihak yang menginginkan agar Deltamania dan Bonek menjadi musuh dan tidak bisa berdamai.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Supriadi, 8 September 2013



Supriadi adalah mantan Korlap dan Korcam Deltamania Buduran yang berdomisili di Banjarkemantren. Ia termasuk salah satu Deltamania yang sangat menyayangkan adanya konflik tersebut karena konflik tersebut lebih banyak membawa kerugian daripada keuntungan untuk kedua belah pihak maupun masyarakat disekitar yang terkena imbas akibat konflik tersebut.

Menurut Supriadi, dapat dikatakan bahwa konflik disebabkan karena adanya etnosentrisme kelompok, dimana Deltamania menganggap bahwa kelompoknyalah yang paling benar dan pantas diagungkan sehingga seringkali kelompok yang mereka anggap musuh akan mereka hina melalui sindiran atau kata-kata yang bermakna menjatuhkan seperti dalam lagu mars yang dinyanyikan saat pertandingan berlangsung.

Dalam hal ini, konflik sangat mudah terjadi melalui hal yang bisa dibilang sepeleh yaitu seperti saling mengejek. Hal ini menandakan bahwa adanya sikap ketidakdewasaan dalam menanggapi suatu hal dan lebih mendahulukan emosi serta mengatasnamakan harga diri kelompok yang begitu besar.

c. Fajar (Deltamania Buduran)

“Bonek itu supporter yang sangat fanatik, meski dalam pemberitaanya mengandung nilai-nilai negatif, tapi saya respect kepada bonek yang mana saya ketahui selama melihat pertandingan Persebaya di televisi selama hubungan antara kedua supporter Delta dan Bonek ini kurang harmonis.”

“Mereka (Bonek) yang ada di Surabaya selalu menghargai Deltamania dengan tidak menyanyikan lagu rasis atau permusuhan ke teman-teman Deltamania, padahal kalau di Stadion Gelora Delta



itu bila Deltras main selalu terdengar nyanyian rasis ke teman-teman Bonek.”

“ Pertama timbul konflik ya dikarenakan hal sepeleh gara-gara nyanyian rasis itu mas, sampai pada akhirnya konflik meluas ke daerah-daerah lainya khususnya di Buduran ini. Dulunya nggak ada permasalahan yang melibatkan kedua suporter ini, coba dirigen yang tugasnya mengomando teman-teman Deltamania itu orang Sidoarjo asli gag mungkin sampai ada konflik. Tugasnya dirigen itu ya bernyanyi 90menit untuk menyemangati tim agar bisa bermain semangat dan tidak sampai kalah, tapi ini tidak, bernyanyi untuk memprovokasi suporter lain yang tidak ada hubunganya sama tim yang didukung.”

“Saya ini termasuk Deltamania independent mas, makanya saya ngomong yang sesuai kenyataan, coba kalau tidak ada nyanyian rasis pasti situasinya agak aman. Tapi ya untung sekarang ada yang berani menggebrak dengan membuat tribun sendiri dengan mengusung visi dan misi perdamaian untuk semua suporter mas, biasanya mereka berada disektor 5 dirigenya asli orang Sidoarjo dulunya sempat mengomandoi Deltamania tapi sempat vakum dan sekarang aktif lagi mungkin melihat situasinya kayak gini lalu dia ingin mengubah semuanya.”⁴⁶

Berdasarkan pendapat dari Fajar diatas, dapat dikatakan bahwa Fajar memiliki pandangan yang berbeda dengan Deltamania pada umumnya karena ia menganggap dirinya dengan sebutan Deltamania *independent* dimana seperti kita ketahui *independent* memiliki arti mandiri atau berdiri sendiri. Ia menganggap bahwa terjadinya konflik dikarenakan oleh dirigen Deltamania yang *notabenenya* bukan orang Sidoarjo telah memberikan hasutan melalui lagu-lagu rasis yang dinyanyikan saat pertandingan berlangsung.

Fajar menganggap bahwa seharusnya hal ini tidak perlu terjadi karena seperti yang telah diketahui bahwa konflik dapat terjadi meskipun melalui hal-hal yang sepeleh dan terlihat tidak masuk akal

⁴⁶ Wawancara dengan Fajar, 6 September 2013



bagi masyarakat umum. Hanya melalui lagu saja seseorang atau sekelompok orang bisa merasa benci ataupun dendam hanya melalui kata-kata.

d. Gendut (Bonek Banjar Kemantren)

“Tanggapan tentang Delta-Bonek ini mas agak nyeleneh (aneh) karena secara geografis letaknya sangat dekat tapi kok ya sampai ada konflik gitu. Menurutku, penyebab terjadinya konflik itu pun tidak jelas. Dulu itu sepengetahuanku hubungannya baik-baik saja. Setiap ada pertandingan Deltras maupun Persebaya sudah di dalam stadion itu campur jadi satu. Berangkat ke stadion juga nyanyi sama-sama. Lah kok sekarang kayak gini gampang diprovokasi oleh pihak lain.”

“Apalagi Deltamania yang sekarang banyak generasinya yang mudah dihasut agar tetap terus memusuhi Bonek. Makanya setiap pertandingan Deltras sekarang stadionnya sepi ya karena rata-rata banyak yang pindah mendukung Persebaya dan menjadi Bonek.”

“Dulunya itu Deltamania khususnya orang Sidoarjo yang dulu ikut mendukung GPD (Gelora Putra Delta) bentrok dengan supporter Malang lha kok sekarang berpihak ke supporter Malang dan memusuhi Bonek.”⁴⁷

Saudara Gendut secara singkat menjelaskan bahwa penyebab timbulnya konflik antara Deltamania dengan Bonek ini tidak jelas dan menurutnya konflik tersebut disebabkan karena mudahnya terprovokasi dari pihak lain yang menginginkan agar Deltamania dengan Bonek berseteru.

Selain itu, adanya perbedaan pendapat dari lintas generasi juga turut serta menjadi penyebab timbulnya konflik ini. Generasi tua lebih memilih untuk tidak menyulut masalah namun generasi muda

⁴⁷ Wawancara dengan Gendut, 15 September 2013

yang memiliki semangat berapi-api justru malah dengan mudahnya tersulut emosi yang menyebabkan konflik terjadi.

e. Yoga (Bonek Banjarsari)

“Kita Bonek selalu menganggap Deltamania itu saudara, tapi Deltamania sendiri yang terus-menerus menganggap Bonek itu musuh. Nggak tahu lah apa yang menjadikan Deltamania seperti itu mas padahal jelas-jelas terlihat bahwa mereka itu diprovokatori oleh suporter lain tapi mereka tidak sadar apalagi dirigennya itu yang namanya Gobes selalu menyanyikan lagu rasis ketika Deltras bertanding. Padahal Bonek tidak pernah menyanyikan lagu rasis ke teman-teman Deltamania. Akhirnya konflik pun tidak akan selesai-selesai ditambah korban dari pihak Bonek pun banyak yang kena serang ataupun sweeping dari Deltamania.”

“Yang paling saya ingat itu waktu Deltras vs Persib, memang bukan Persebaya yang bertanding melainkan Persib Bandung. Tapi saya dan teman-teman Bonek kan mengawal suporter dari Bandung. Secara Bonek kan bersaudara dengan Viking. Takutnya kena apa-apa soalnya Sidoarjo pada saat itu situasinya tidak bersahabat bagi suporter tamu apalagi yang datang saudaranya Bonek. Kita juga ingin membuktikan bahwa Bonek juga ingin damai tapi dari pihak Deltamania yang dipimpin dirigennya itu terus menyanyikan lagu rasis tanpa ada hentinya.”⁴⁸

Dari wawancara dengan saudara Yoga yang merupakan seorang Bonek, dapat disimpulkan bahwa akar terjadinya konflik antara Deltamania dengan Bonek yaitu berawal dari nyanyian yang berbau rasis yang dipimpin oleh dirigen Deltamania. Padahal menurut saudara Yoga, Bonek tidak pernah menyanyikan lagu ataupun berkata-kata yang bertujuan untuk menyulut konflik.

Dari penjelasan beberapa informan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa banyak faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik antara suporter Deltamania dan Bonek di Kecamatan

⁴⁸ Wawancara dengan Yoga, 10 September 2013



Buduran, Sidoarjo. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya komunikasi antara kedua kelompok suporter
- 2) Adanya provokator yang menghasut salah satu kubu suporter
- 3) Adanya rasisme melalui lagu
- 4) Etnosentrisme kelompok
- 5) Perbedaan pendapat antar individu terutama antar golongan tua dengan golongan muda

3. Upaya yang dilakukan oleh suporter Deltamania dengan Bonek dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Kecamatan Buduran, Sidoarjo

Setiap konflik yang terjadi dimanapun sebenarnya pasti terdapat jalan keluar agar konflik tersebut tidak merembet dan berkelanjutan. Namun, dalam kenyataannya dalam menemukan jalan keluar yang efektif untuk kedua belah pihak yang berkonflik bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kebesaran hati dari masing-masing pihak untuk bisa mengakui kesalahan masing-masing agar sebuah jalan penyelesaian konflik bisa dilaksanakan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti mengenai upaya yang telah dilakukan oleh Deltamania dan Bonek untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di Kecamatan Buduran, Sidoarjo:

- a. Agung (Bonek Buduran)



“upayanya ya harus melibatkan semua pihak. Stakeholder dari kedua pihak harus turun dan diteruskan ke arus-arus dibawahnya. Sebenarnya konflik itu bisa diselesaikan tapi kalau tidak dilakukan ya tidak akan pernah bisa karena daerah sini (Buduran) rawan provokasi. Sedikit provokasi saja dampaknya besar”.

“belajar dari perdamaian Pasoepati Bonek saja lah, semua tahu bagaimana sebelum damai kedua suporter tersebut selalu terlibat kontak fisik dan bentrok apabila setiap Bonek tour melewati solo.”

*“Di Sidoarjo memang bukan seperti di Solo yang mayoritas pendukung Persis Solo. Di Sidoarjo memang ada 2 suporter tapi dengan jarak antara Sidoarjo dan Surabaya harusnya kedua suporter ini bisa saling bergandengan”.*⁴⁹

Dari wawancara peneliti dengan Agung yang seorang Bonek diperoleh bahwa dalam menanggulangi terjadinya konflik antara kedua suporter ini sangat dibutuhkan kerjasama dari semua pihak. Karena antara pihak satu dengan yang lainnya memiliki andil yang sama dalam menciptakan solusi bagi kedua suporter agar konflik yang terjadi sekarang tidak berbuntut panjang.

Para stakeholder yang memegang peran penting dalam suatu kelompok mempunyai andil yang besar untuk terciptanya kedamaian atau paling tidak mengurangi imbas dari adanya konflik antara Deltamania dan Bonek tersebut. Agung menambahkan bahwa alangkah baiknya jika pihak Deltamania dan Bonek mencontoh Pasoepati yang akhirnya memilih damai daripada berkonflik yang lebih banyak menimbulkan akibat buruk daripada baiknya.

b. Supriadi (mantan korlap dan korcam Deltamania Buduran)

⁴⁹ Wawancara dengan Agung, 11 September 2013



“upaya perdamaian pernah dilakukan oleh Deltamania dan Bonek. Perdamaian tersebut dilakukan di Polres Sidoarjo. Saat itu hadir dedengkot dari masing-masing suporter tetapi hasilnya tidak ada”.

“tidak sungguh-sungguhnya urtuk melakukan perdamaian adalah penyebab utamanya karena anak buahnya tidak dilibatkan. Mungkin dedengkotnya bisa saja damai tapi yang dibawahnya itu susah karena mereka butuh pengarahan dari yang diatasnya”.

“bila antara satu sama lain mendukung untuk merealisasikan perdamaian pasti bisa damai. Contohnya bila ada pertandingan bisa saling menyambut bukannya malah disambut dengan aksi saling melempar.”

“kalau harapan saya sih damai saja. Sidoarjo dan Surabaya jaraknya tidak terlalu jauh jadi kenapa harus berkonflik toh yang rugi juga kita sendiri. Adanya konflik ini ditertawakan oleh penyusup-penyusup serta oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.”⁵⁰

Supriadi mengemukakan bahwa upaya perdamaian pernah dilakukan dan dipimpin langsung oleh Kapolres Sidoarjo di Polres Sidoarjo. Namun upaya tersebut tidak berbuah manis karena pada kenyataannya setiap kali ada pertandingan pasti rusuh dan terjadi tindakan pengrusakan atau tawuran.

Selebihnya Supriadi menambahkan bahwa adanya konflik ini semakin membuat pihak-pihak yang tidak menyukai Deltamania dengan Bonek bersatu merasa senang karena pada akhirnya kedua suporter yang awalnya bersaudara itu kini pecah dan sering membuat kekacauan. Ia pun menyampaikan keinginannya agar Deltamania dan Bonek lebih baik berdamai saja karena hal ini akan sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak.

⁵⁰ Wawancara dengan Supriadi, 8 September 2013



c. Adong (Bonek Buduran)

“Jujur aja dari hati yang paling dalam aku orang Sidoarjo dulu aku suka Persebaya dan Deltras. aku ingin seperti dulu damai tapi itu sulit untuk diwujudkan.”

“dulu pernah ada perjanjian di Polres Sidoarjo yang dihadiri oleh pentolan masing-masing suporter dan mengeluarkan perjanjian damai dan tidak menyanyikan lagu rasis/menyela lagi.”

“tapi ketika sorenya pas Deltras main dan ditayangkan di tv para DM mengingkari perjanjian itu. Mereka mengejek/rasis ke Bonek sejak itulah kubu Bonek sudah malas berdamai sama DM. Antara tribun DM yang pro dengan Bonek dan yang pro dengan Arema saling ejek sesama DM.”⁵¹

Dari wawancara peneliti dengan Adong diketahui bahwa ia sangat menghendaki adanya perdamaian untuk meredam kedua suporter yang saling berkonflik dan bersitegang. Pada saat terjadi upaya perdamaian antara kedua suporter tersebut, ia ikut serta ke Polres Sidoarjo sebagai salah satu perwakilan dari suporter Bonek yang merasa sudah capek dengan keadaan yang memanas dan konflik pun tidak kunjung selesai.

Namun sangat disayangkan bahwa upaya perdamaian tersebut hanya dianggap sebagai omong kosong dan rasisme pun masih tetap dilakukan. Lama kelamaan Bonek pun sudah muak dan mereka malas untuk melakukan upaya-upaya damai lagi karena Deltamania tetap mengulangi perbuatannya. Tetapi, menurut Adong pihak Deltamania yang melakukan tindakan-tindakan seperti itu adalah para Deltamania yang masih bau kencur atau yang masih muda bukan Delta Lawas.

⁵¹ Wawancara dengan Adong, 18 September 2013



d. Fahmi (Bonek Buduran)

“kalau saya sih mas, nyawa ya harus dibayar dengan nyawa. Takkan pernah ada kata damai meskipun mereka sudah meminta maaf.”

“dulu Deltamania pernah meinta damai namun tidak digubris oleh Bonek karena pada prinsipnya nyawa ya dibalas nyawa. Kalu dia bisa mengganti nyawanya Bonek yang meninggal baru boleh damai.”

“harapan saya ya mas untuk para Deltamania di Buduran, kalau ada Bonek lewat janganlah diserang. Karena Bonek tidak akan melakukan penyerangan kalau tidak didahului.”⁵²

Fahmi yang merupakan teman dari peneliti memiliki pendapat yang lebih mengejutkan untuk menangani konflik yang terjadi antara Deltamania dan Bonek di Kecamatan Buduran. Ia menjelaskan bahwa konflik ini telah menimbulkan banyak korban baik itu harta benda sampai yang paling parah hilangnya sebuah nyawa.

Fahmi pun menambahkan akan keenggannya melakukan perdamaian dengan Deltamania. Hal ini dikarenakan ia pernah memiliki pengalaman kalau saudaranya menjadi korban akibat adanya konflik ini. Ia menyaksikan saudaranya dikejar-kejar dan dikeroyok hingga meninggal dunia. Karena itulah ia berprinsip bahwa nyawa harus dibalas dengan nyawa supaya adil.

e. Joni (Deltamania Buduran)

“sulit bila mau menyelesaikan konflik tanpa dukungan dari pihak-pihak terkait, misal dedengkot dari kedua bela pihak, aparat keamanan dan langsung di kampanyekan ke suporter arus bawah, daerah Sidoarjo ini daerah rawan provokator mas kalo damainya hanya sebatas kata damai dari mulut tanpa dpraktekan di lapangan

⁵² Wawancara dengan Fahmi, 6 September 2013



sangat sulit untuk merealisasikan. Soalnya sudah terlalu banyak korban dari pihak Deltamania dan Bonek yang kena dampak akibat konflik ini."⁵³

Dari pendapat saudara Joni, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya telah dilakukan upaya perdamaian dari kedua belah pihak, namun seringkali upaya damai tersebut hanya diikuti oleh pihak-pihak atas dan hanya sedikit supporter arus bawah yang ikut menghadiri pertemuan sebagai bentuk upaya perdamaian tersebut. Oleh karena itu, diharapkan agar pihak-pihak yang terkait agar merealisasikan dan mensosialisasikan pentingnya damai antar supporter karena dampak yang ditimbulkan akibat konflik seringkali meresahkan kedua belah pihak yang bertikai serta masyarakat.

f. Yoga (Bonek Banjarsari)

*"Harapan saya itu mas kalau beneran mau damai ayo direalisasikan secara benar-benar jangan setengah-setengah. Kalau ingin konflik ini terus menerus terjadi ya jangan salahkan Bonek yang ada di Buduran ini ataupun di daerah Sidoarjo. Soalnya saya dan teman-teman Bonek sendiri tidak ada niatan buruk untuk Deltamania, niatnya Cuma jadi Bonek yang mendukung Persebaya."*⁵⁴

Peneliti akhirnya pun menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan oleh supporter Deltamania dengan Bonek dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Kecamatan Buduran, Sidoarjo adalah dalam bentuk mediasi dimana upaya penghentian konflik oleh pihak ketiga (pihak kepolisian) tetapi tidak diberikan keputusan yang mengikat dan wajib dilaksanakan dari pihak Bonek maupun

⁵³ Wawancara dengan Joni, 29 September 2013

⁵⁴ Wawancara dengan Yoga, 10 September 2013



Deltamania. Hal ini terlihat dari kenyataan yang dikemukakan oleh para informan, yaitu:

- 1) Para stakeholder beserta anak buahnya duduk bersama untuk membicarakan tentang solusi penyelesaian konflik.
- 2) Mengupayakan perdamaian antara kedua suporter.
- 3) Melakukan perjanjian tentang larangan menyanyikan lagu yang berbau rasisme.

D. Analisis Data

1. Temuan-Temuan

Setelah menyajikan data-data secara utuh dalam upaya menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Maka dalam hal ini analisis data akan di paparkan beberapa hasil temuan peneliti di lapangan dan sekaligus analisisnya.

Adapun temuan-temuan itu adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk konflik

Dari penjelasan beberapa informan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk konflik yang terjadi antar suporter Deltamania dan Bonek di Kecamatan Buduran merupakan konflik *out-group* karena konflik ini terjadi antar satu kelompok dengan kelompok lainnya bukan terjadi di dalam hubungan internal sebuah kelompok. Oleh karena itu, konflik ini melibatkan banyak pihak yang bermain di dalamnya.



Di samping itu, konflik ini bersifat destruktif dimana konflik yang terjadi lebih mengakibatkan dampak yang negatif bagi sekitar. Konflik jenis ini berbeda dengan konflik konstruktif yang menghasilkan konsensus menuju suatu perbaikan, tentunya memiliki dampak lebih bersifat positif.

Konflik destruktif muncul dari adanya perasaan tidak senang, rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok orang. Bentuk konflik ini akan menyebabkan suatu kelompok bersikap dan bertindak anarki serta mengakibatkan dampak buruk bagi supporter lain ataupun masyarakat sekitar.

2. Faktor penyebab konflik

Dari penjelasan beberapa informan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa konflik tidak terjadi dengan begitu saja, namun ada beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik antara Deltamania dan Bonek di Kecamatan Buduran tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Kurangnya komunikasi antara kedua kelompok supporter
- b. Adanya provokator yang menghasut salah satu kubu supporter
- c. Adanya rasisme melalui lagu
- d. Etnosentrisme kelompok
- e. Perbedaan pendapat antar individu terutama antar golongan tua dengan golongan muda

3. Upaya mengatasi konflik



Tidak ada konflik yang tidak bisa diselesaikan dengan jalan kekeluargaan tanpa menimbulkan efek negatif. Begitupun dengan konflik yang terjadi antara suporter Deltamania dan Bonek ini. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh kedua suporter tersebut seperti yang telah dijabarkan oleh para informan yaitu dalam bentuk mediasi dimana upaya penghentian konflik oleh pihak ketiga (pihak kepolisian) tetapi tidak diberikan keputusan yang mengikat dan wajib dilaksanakan dari pihak Bonek maupun Deltamania. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Para stakeholder beserta anak buahnya duduk bersama untuk membicarakan tentang solusi penyelesaian konflik.
- 2) Mengupayakan perdamaian antara kedua suporter.
- 3) Melakukan perjanjian tentang larangan menyanyikan lagu yang berbau rasisme.

2. Korelasi Fenomena dengan Teori

Dengan mencermati fenomena tentang konflik yang terjadi antara suporter Deltamania dan Bonek di Kecamatan Buduran, Sidoarjo yang sangat kompleks. Maka peneliti dalam hal ini menggunakan teori konflik Lewis A. Coser yang menurut peneliti sesuai dengan hasil *research* yang peneliti lakukan mengenai konflik antara Deltamania dan Bonek di Kecamatan Buduran.

1. Teori Konflik (Lewis A. Coser)



Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat *inheren*, artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung.

Di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang persis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan. Kekerasan merupakan gejala tidak dapat diatasinya akar konflik sehingga menimbulkan kekerasan dari model kekerasan yang terkecil hingga peperangan.

Konflik adalah suatu proses sosial dimana orang per orang atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Akibat dari timbulnya konflik tersebut yaitu, tumbuhnya solidaritas di dalam grup yang timbul akibat dari pertentangan antara kelompok, goyahnya persatuan kelompok, apabila pertentangan itu terjadi di dalam kelompok, timbulnya perubahan dari kepribadian orang per orang,



hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, bila terjadi konflik fisik.⁵⁵

Lewis A. Coser menyatakan bahwa konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.⁵⁶

Seluruh fungsi positif konflik itu (keuntungan dari situasi konflik yang memperkuat struktur) dapat dilihat dalam ilustrasi suatu kelompok yang sedang mengalami konflik dengan out-group.

Suporter Deltamania dan Bonek yang awalnya baik-baik saja tiba-tiba berkonflik pastilah masing-masing kelompok memiliki tujuan tentang alasan sampai timbul konflik dan konflik itu tidak kunjung selesai sampai sekarang. Konflik ini termasuk konflik *out-group* karena konflik ini melibatkan dua kelompok suporter yang berbeda yang sama-sama memiliki kepentingannya masing-masing dan ingin mempertahankan eksistensinya masing-masing.

Antara Deltamania dan Bonek keduanya memiliki kekuatan yang seimbang sebagai upaya agar masing-masing kelompoknya tetap bertahan dan keberadaan mereka tidak terusik oleh siapapun. Dalam

⁵⁵ P. Subiyanto, *Sosiologi*, (Denpasar: CV. Graha Pustaka, 2004), hal 38.

⁵⁶ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal. 108.



hal ini, pihak Deltamania menginginkan agar Deltamania menjadi satu-satunya suporter di Sidoarjo.

Namun, di pihak lain ada Bonek yang notabene adalah suporter lama yang telah ada di Sidoarjo sebelum Deltamania ada menginginkan agar keberadaan mereka tetap ada dan bertahan meskipun Sidoarjo bukan tempat tim Persebaya.

Dalam konflik yang terjadi di Kecamatan Buduran yang melibatkan dua kubu suporter yang bertentangan terdapat konflik antar pribadi dan antar kepentingan. Konflik antar pribadi terjadi karena adanya perbedaan atau pertentangan antara individu satu dan individu lain. Dalam kaitannya dengan konflik antar suporter ini, misalnya dua orang individu yang awalnya mendukung kedua tim ini dengan damai namun karena adanya konflik yang terjadi dalam kedua kubu tersebut akhirnya mereka menjadi musuh dan saling terlibat tindak kekerasan.

Adanya pembagian dua kubu dalam tubuh Deltamania menunjukkan bahwa adanya konflik antar individu, dimana ada kubu yang pro dengan Bonek dan yang lainnya adalah kubu yang kontra dengan Bonek.

Coser juga mengemukakan bahwa semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasih sayang yang sudah tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan. Walaupun berat



bagaimanapun masalahnya yang intim itu, Coser menegaskan bahwa tidak adanya konflik tidak bisa dianggap sebagai petunjuk kekuatan dan stabilitas dari hubungan yang demikian. Konflik yang diungkapkan dapat merupakan tanda-tanda dari hubungan-hubungan yang hidup.⁵⁷

Dari pendapat Coser diatas dapat peneliti simpulkan bahwa eratnya sebuah hubungan antara Deltamania dan Bonek sangat rentan timbul konflik antara keduanya. Apalagi adanya provokator yang menyusup kepada salah satu diantara mereka. Sehingga lama-kelamaan karena kurangnya komunikasi sehingga menyebabkan salah faham diantara kedua suporter tersebut yang pada akhirnya menyebabkan konflik yang berkepanjangan dan berdampak yang tidak baik bagi sekelilingnya.

Konflik juga membantu fungsi komunikasi. Sebelum konflik, kelompok-kelompok mungkin tak percaya terhadap posisi musuh mereka, tetapi akibat konflik, posisi dan batas antarkelompok ini sering menjadi diperjelas. Karena itu individu bertambah mampu memutuskan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam hubungannya dengan musuh mereka.⁵⁸

Pendapat diatas tercermin dalam dampak akibat adanya konflik yang terjadi antara Deltamania dengan Bonek. Hal ini terlihat dari

⁵⁷ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 112-113.

⁵⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern 6* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hal. 159



semakin sensitifnya kedua kubu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan Deltamania maupun Bonek. Misalnya saja hanya karena ada gambar yang dicoret-coret bisa memunculkan aksi penyerangan yang akhirnya berujung tawuran.

Hanya karena saling ejek saja bisa menimbulkan tindakan anarkis yang seringkali merugikan orang lain. Tidak jarang juga sampai berujung kepada tindakan kriminal seperti perampasan hp yang dilakukan oleh beberapa oknum. Padahal seharusnya hal ini tidak perlu terjadi.

Adapun Coser menjelaskan bahwa konflik-konflik dimana para pesertanya merasa bahwa mereka semata-mata merupakan wakil dari kelompok-kelompok, berjuang bukan untuk dirinya tetapi hanya untuk cita-cita kelompok yang diwakilinya itu, sangat mungkin lebih radikal serta tak kenal ampun ketimbang mereka yang berjuang hanya untuk alasan-alasan pribadi. Penghapusan unsur-unsur personal cenderung mempertajam konflik karena tidak terdapatnya unsure-unsur pengubah dimana faktor-faktor pribadi biasanya dimasukkan.⁵⁹

Kenyataan inilah yang terjadi dalam konflik antara supporter Deltamania dengan Bonek, mereka selalu mengatasnamakan segala hal dan tindakan yang dilakukan demi kepentingan kelompok mereka. Mereka berpendapat bahwa tindakan yang seringkali dianggap anarki

⁵⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 119.



itu adalah upaya pembelaan untuk mengukuhkan jati diri mereka sebagai supporter yang memiliki harga diri yang tinggi.

Konflik dengan kelompok-kelompok lain bisa saja mempunyai dasar yang realistis, tetapi konflik ini sering berdasar atas isu yang non-realistis. Sebagaimana dinyatakan Coser (1956:105) bahwa seperti halnya konflik yang bukan diatur oleh keinginan untuk memperoleh hasil tetapi oleh kebutuhan melepas ketegangan demi mempertahankan struktur kepribadian, demikian juga dengan kelompok yang sengaja mencari musuh yang tidak ditujukan untuk memperoleh manfaat bagi para anggotanya tetapi hanya untuk mempertahankan strukturnya sendiri agar tetap berjalan dengan lancar.⁶⁰

Konflik yang terjadi antara Deltamania dan Bonek berawal dari adanya provokasi serta adanya kata-kata yang berbau rasis dan hinaan kepada salah satu kelompok. Hal ini sama seperti yang telah diungkapkan Coser bahwa konflik seringkali timbul dari adanya isu-isu yang non-realistis. Entah karena saking hebatnya sang provokator memprovokasi orang lain sehingga mereka dengan begitu mudahnya percaya kepadanya.

Coser menyimpulkan bahwa konflik cenderung disfungsional bagi struktur sosial dimana tidak ada atau tidak terdapat cukup

⁶⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 118.



toleransi. Intensitas konflik yang mengancam terjadinya “penghancuran” berhubungan dengan kelakuan struktur.⁶¹

Berdasarkan kesimpulan Coser diatas tentang konflik yang cenderung bersifat disfungsional dapat terlihat dari bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara Deltamania dan Bonek. Konflik-konflik tersebut lebih bersifat negative dan tidak menimbulkan akibat yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama Bonek, mereka seringkali dianggap sebagai kelompok yang memiliki citra negatif di mata masyarakat umum.

Dalam teorinya, Coser mengemukakan tentang Katup Penyelamat (Savety valve) ialah salah satu mekanisme khusus yang dipakai untuk mempertahankan kelompok dari berbagai kemungkinan konflik sosial. Katup penyelamat membiarkan luapan permusuhan tanpa menghancurkan seluruh struktur, konflik membantu membersihkan suasana dalam kelompok yang kacau. Coser (1956:41) melihat katup penyelamat demikian berfungsi sebagai jalan keluar yang meredakan permusuhan” yang tanpa itu hubungan – hubungan di antara pihak yang bertentangan akan semakin tajam.

Katup Penyelamat dalam konflik antara Deltamania dan Bonek adalah pihak yang berwenang serta pihak-pihak yang dianggap mumpuni untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara kedua suporter ini. Pihak-pihak tersebut diharapkan mampu menerima

⁶¹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 120.



seluruh aspirasi dari masing-masing suporter serta menemukan jalan keluar sehingga konflik pun cepat selesai.

Sebagai contoh adalah adanya upaya mediasi yang dilakukan oleh pemimpin Deltamania dan Bonek di Kapolres Sidoarjo untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Sebenarnya upaya ini sudah menunjukkan adanya i'tikad baik dari kedua kubu suporter. Namun, upaya mediasi ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena berdasarkan sifatnya, keputusan mediasi tidak mengikat bagi pihak-pihak yang berkonflik. Hal ini sangat disayangkan karena komunikasi dari pihak atas dengan pihak bawah dari masing-masing kubu suporter kurang baik dalam mensosialisasikan hasil mediasi tersebut.